

Perilaku Pembulian pada Siswa SMA di Surabaya

Fransiska Oktavia Chandra dan Teguh Wijaya Mulya
Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

Abstract. The data regarding school bullying among high school students in Surabaya have not been well-identified yet. The purpose of this research is to describe school bullying behaviors among high-school students in Surabaya. Seven hundred sixty five high-school students-chosen using stratified random sampling from seven high-schools in Surabaya-completed school bullying questionnaire. The results indicate 83% of students know that there are bullying cases in their school. The majority of students (65%) consider bullying as a normal act in school setting. Based on participants' self-report, 48.2% said they are victims of bullying, and 45.1% are the bullies. Victims report that bullying often happens in the class when there is no teacher (35.9%) and also during the lessons (30.2%). The findings provide factual data which are useful for schools, teachers, parents, and students to prevent and tackle school bullying behaviors effectively.

Keywords: school bullying, high-school students, Surabaya.

Abstrak. Data perilaku pembulian di sekolah (PDS = *school bullying*) di kalangan siswa SMA di Surabaya belum banyak teridentifikasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perilaku PDS di kalangan siswa SMA di Surabaya. Sebanyak 765 siswa dipilih secara acak berjenjang dari tujuh SMA di Surabaya untuk mengisi angket perilaku pembulian di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83% subjek pernah mengetahui adanya kejadian PDS. Mayoritas subjek (65%) bahkan menganggap PDS merupakan hal yang biasa terjadi. Sebanyak 48.2% partisipan mengaku pernah menjadi korban PDS, sementara 45.1% partisipan pernah menjadi pelaku. Korban melaporkan PDS banyak terjadi di dalam kelas saat tidak ada guru (35.9%) dan bahkan pada saat pelajaran sedang berlangsung sekalipun (30.2%). Hasil penelitian ini memberikan data faktual yang diharapkan bermanfaat bagi pihak sekolah, guru, orang tua maupun siswa sendiri dalam melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku PDS dengan efektif.

Kata kunci:pembulian di sekolah (PDS), siswa SMA Surabaya

Pembulian di sekolah (PDS = *school bullying*) merupakan perilaku agresif yang berlangsung secara berulang dan terus-menerus yang secara spesifik menyakiti atau mengganggu seseorang ataupun sekelompok orang yang dianggap lebih rendah dalam hal kekuasaan dan kekuatan di lingkungan sekolah (Nansel et al., 2001). PDS terjadi secara universal di seluruh dunia dalam berbagai konteks (Nansel et al.). PDS dapat berbentuk tindakan agresif secara fisik, verbal, maupun psikologis. PDS dalam bentuk fisik biasanya diwujudkan dengan tindakan me-

mukul, mendorong, dan menendang. PDS dalam bentuk verbal diwujudkan dalam bentuk memaki, mengejek, dan memanggil nama dengan sebutan yang menghina. PDS secara psikologis dilakukan dalam perilaku menyebarkan gosip atau mengucilkan seseorang sehingga tidak ada orang yang mau berbicara dengannya (Pace, Lynn, & Glass, 2001). Data empiris menunjukkan bahwa bentuk PDS yang paling sering dilakukan adalah PDS secara verbal (Nansel et al.).

PDS merupakan permasalahan yang banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah (Collier, Longmore, & Brinsen, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Nansel et al. (2001) terhadap 15.686 siswa sekolah menengah di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 29.9% populasi pelajar Amerika Serikat mengaku terlibat dalam perilaku PDS. Dari subjek yang mengaku terlibat tersebut, sebanyak 13% merupakan pelaku, 10.6%

Terima kasih disampaikan kepada Aniva Kartika, M.A., Psi. yang telah menyelia penelitian ini.

Korespondensi mengenai artikel ini disampaikan kepada Fransiska Oktavia Chandra. Jalan Tanjungsari baru V/28, Surabaya E-mail: fransiskaoktavia@hotmail.com atau Teguh Wijaya Mulya, M.Ed. Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya E-mail: teguh@ubaya.ac.id